

Studi Etnobotani Identifikasi Tanaman Berkhasiat Sebagai Pelancar ASI (Air Susu Ibu) di Kecamatan Arjasa Situbondo

Diana Lady Yunita Handoyo¹, Sri Nur Atiqah^{2*}

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy Situbondo

Email : atiqoh11@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 April 2022

Direvisi: 2 Mei 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6545871

Abstract:

The use of nutritious plants as breast milk launches (Breast Milk) has been known for a long time by the people of Arjasa District of Situbondo Regency of East Java. The use of these plants has been used for a long time and hereditary from generation to generation. But over time public knowledge related to the efficacy of plants as breast milk launches began to be rare and only known by a certain group of people. his study aims to find out and document plants that are efficacious as breast milk launchers located in Arjasa. This study uses interview methods and field exploration with cruise methods. The results of the observations obtained are in the form of family and type, Indonesian name, regional name, habitus, plant parts used and how to concoct. Based on the results of observations obtained the results of 15 types of medicinal plants that are used by the Arjasa subdistrict community as breast milk launchers. With the most habitus is trees and perdu, the part of the plant that is widely used is the leaves and the most widely used processing method is boiled as a dish or as a herbal drink.

Keywords: Ethnobotany, Breast Milk, Arjasa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terkaya dengan keragaman hayati terbesar ke 2 di duni setelah Brazil. Diperkirakan terdapat 40.000 Spesies tumbuhan di bumi dan 30.000 spesies diantaranya hidup di Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan tersebut berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional. Indonesia juga kaya kan etnis yang mencapai 400 etnis yang memiliki

kekayaan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Kepmenkes, RI, 2007, (Ahmad et al., 2019; Sari & Bare, 2020).

Pemanfatan tanaman sebagai pelancar ASI (Air Susu Ibu) Sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Penggunaan tanaman tersebut telah dipergunakan sejak lama dari generasi ke generasi. Namun seiring dengan berjalannya waktu pengetahuan

masayarakat terkait dengan khasiat tanaman sebagai pelancar ASI mulai langka dan hanya diketahui oleh sekelompok masyarakat tertentu saja yang didaerah setempat di sebut dengan *dukon eni*'(Tabib). Para *dukon eni*' ini biasanya sudah lanjut usia (tua) dan pengetahuan akan penggunaan tanaman tersebut hanya diturunkan secara lisan.

Sejauh ini belum ada survey etnobotani yang di lakukan pada masyarakat kecamatan Arjasa dan laporan ini merupakan laporan pertama tentang studi etnobotani penggunaan tanaman sebagai pelancar ASI yang digunakan oleh masyarakat arjasa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendokumentasikan jenis tanaman pelancar ASI yang digunakan oleh masyarakat arjasa yang diharapkan mejadi dasar untuk pelestarian warisan etnobotani, pengetahuan dan praktik pemamfaatannya khususnya di daerah Arjasa dan daerah lain umumnya. Selain itu, sekaligus sebagai bahan informasi ilmiah dalam pengembangan, penelitian dan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk mendapatkan kandungan kimia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Penelitian ini tergolong penelitian Eksploratif yang bersifat deskriptif. Tahap Penelitian ini meliputi: Penentuan Informan Kunci yaitu dukun beranak, bidan, dan responden yang sedang menyusui serta observasi lapangan dengan metode jelajah (*Cruise Method*). Selanjutnya, setiap tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dicatat nama lokal, jenis bagian yang digunakan, cara dan metode persiapan, penggunaan tunggal dan campuran, dan selanjutnya dilakukan identifikasi dan Khasiatnya.

Data yang dikumpulkan disusun dan Dianalisa menggunakan Microsoft Excel kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 15 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pelancar ASI Oleh masyarakat Arjasa Situbondo. Data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Yang dimanfaatkan Sebagai Pelancar ASI

Famili dan Jenis	Nama Indonesia	Nama Daerah	Habit us	Bagian yang digunakan	Cara Meramu
CONVOLVULACEAE					
AE					
<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung	Kangkong	Herba	Daun dan Batang	Ditumis/ direbut menjadi lalapan
CAESALPINACEAE					
E					
<i>Tamarindus Indica</i>	Asam Jawa	Accem	Pohon	Buah	Direbus dibuat minuman/ jamu
CARICACEAE					
<i>Carica papaya L</i>	Pepaya	Kates	Perdu	Daun	Ditumis/ direbus menjadi lalapan
CUCURBITACEAE					
<i>Momordica charantiaL</i>	Pare	Pare	Liana	Buah/daun	Ditumis/ direbut menjadi lalapan
MORINGACEAE					
<i>Moringa oleifera Lamk</i>	Kelor	Maronggi	Pohon	Daun	Dibuat kuah

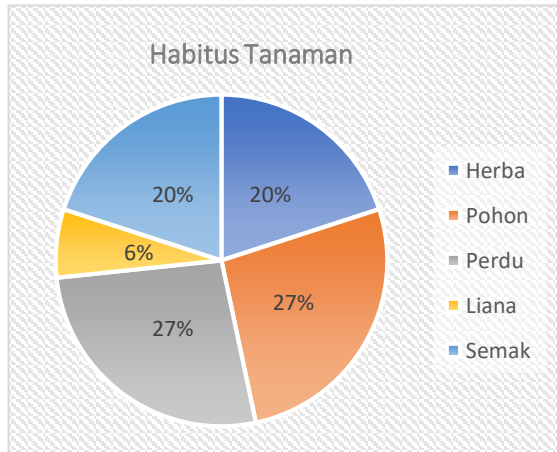
ZINGIBERACEAE						
<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	TemmoLabek	Herba	Rimpang	Direbus menjadi jamu	
<i>Boesenbergia rotunda</i>	Temukunci	Temmo konce	Herba	Rimpang	Di rebus menjadi jamu	
PHYLLANTACEAE						
<i>Sauropus androgynus</i>	Katuk	gerager	Pohon	Daun	Ditumis/direbus menjadi lalapan	
FABACEAE						
<i>Glycine max</i>	Kedelai	Kadeli	Perdu	Buah	Dibuat susu kedelai	
MELIACEAE						
<i>Azadiracta indica</i>	Mimba	Mimbe	Pohon	Daun	Ditumbuk dibuat jamu	
ASTERACEAE						
<i>Pluchea indica (L) less</i>	Beluntas	Beluntas	Semak	Daun	Ditumis/direbus menjadi lalapan/ditumbuk menjadi jamu	
LAMIACEAE						
<i>Ocimum sanctum</i>	Kemangi	Komangi	Semak	Daun	Dimakan mentah sebagai lalapan/ditumbuk menjadi jamu	
POACEAE						
<i>Cymbopogon conyzoides L</i>	Sereh	Sereh	Semak	Batang dan daun	Di rebus menjadi jamu	
PUNICACEAE						
<i>Punica Granatum L</i>	Delima	Dhelima	Perdu	Kulit buah	Di rebus menjadi jamu	
RUBIACEAE						
<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Koddu	Perdu	Buah	Di rebus menjadi jamu	

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan 15 jenis tanaman yang berkhasiat sebagai pelancar ASI yang terdapat di wilayah Kecamatan Arjasa Situbondo. Dimana 20% diantaranya ialah jenis herba, 27% jenis pohon, 27 % jenis perdu, 6% jenis liana dan 20% jenis semak. Habitus paling banyak yang teridentifikasi ialah jenis pohon dan perdu. 14 jenis famili yang teridentifikasi sebagai tanaman pelancar ASI ialah Famili *Convolvulaceae*, *Caesalpinaceae*,

Caricaceae, *Cucurbitaceae*, *Moringaceae*, *Zingiberaceae*, *Phyllantaceae*, *Fabaceae*, *Meliaceae*, *Asteraceae*, *Lamiaceae*, *Poaceae*, *Punicaceae* dan *Rubiaceae*. Kajian penelitian Sari et al., (2022) menunjukkan bahwa kelompok *Caesalpinaceae* dan Rophi et al., (2021) kelompok *Fabaceae*, kelompok *Zingiberaceae* Bare et al., (2020) dan Elfi et al., (2021) memiliki manfaat. Data tersaji pada Tabel 2. dan Gambar 1.

Tabel 2. Daftar Habitus Tanaman

No	Habitus	Jumlah
1	Herba	3
2	Pohon	4
3	Perdu	4
4	Liana	1
5	Semak	3

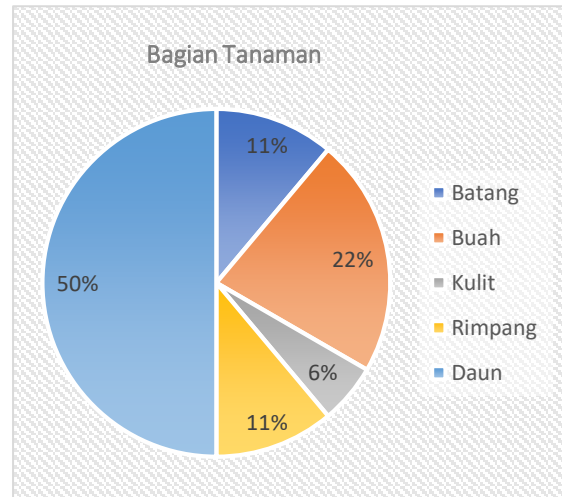
**Gambar 1.** Grafik Habitus Tanaman

Penelitian ini memberikan informasi mengenai 15 jenis spesies tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat arjasa sebagai pelancar ASI. Umumnya tanaman-tanaman tersebut diperoleh disekitar rumah contohnya: pepaya, kelor, kemangi, mengkudu, mimba, dan beluntas. Sebagian tanaman lainnya didapatkan dengan cara membeli di pasar contohnya: kangkung, asam jawa, pare, temulawak, temukunci, katuk dan kedelai.

Selain memberikan informasi mengenai 15 jenis spesies tanaman berkhasiat sebagai pelancar ASI penelitian ini juga memberikan informasi mengenai bagian tanaman yang digunakan yang tersaji dalam tabel 3 grafik 2.

Tabel 3. Daftar Bagian Tanaman

No	Bagian Tanaman	Jumlah
1	Batang	2
2	Buah	4
3	Kulit	1
4	Rimpang	2
5	Daun	9

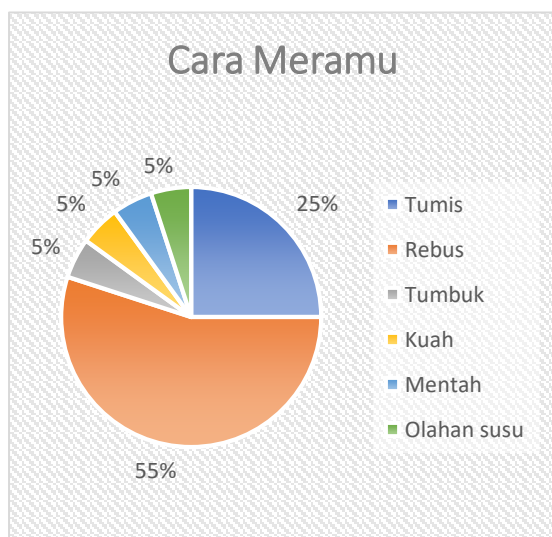
**Gambar 2.** Grafik Bagian Tanaman

Berdasarkan hasil analisa daftar bagian tanaman yang digunakan, didapatkan hasil bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan ialah daun sebesar 50 %, buah 25%, batang 11%, rimpang 11% dan kulit 6 %.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisa cara meramu atau menyajikan tanaman tersebut paling banyak ialah direbus 55%, tumis 25%, tumbuk 5%, kuah 5%, mentah 5%, dan dijadikan olahah susu 5%. Data tersaji dalam tabel 4 dan grafik 3.

Tabel 4. Cara Meramu

No	Cara meramu	Jumlah
1	Tumis	5
2	Rebus	11
3	Tumbuk	1
4	Kuah	1
5	Mentah	1
6	Olahan susu	1



Gambar 3. Grafik Cara Meramu

Selain data diatas, dadaptkan juga hasil ramuan atau yang sering disebut “jemo” oleh masyarakat untuk pelancar ASI. Bererapa tanaman yang digunakan ialah :

<i>Kemangi</i>	<i>1 genggam</i>
<i>Asam Jawa</i>	<i>3 buah</i>
<i>Sereh</i>	<i>15 Daun</i>
<i>Temukunci</i>	<i>1 ons</i>
<i>Temmulawak</i>	<i>2 ons</i>
<i>Mengkudu dg bunga</i>	<i>5buah</i>
<i>Kulit delima putih</i>	<i>2 buah</i>
<i>Air</i>	<i>4 gelas</i>
<i>Semua bahan di rebus hingga menjadi 2 gelas</i>	

Analisa Fitokimia

Penelurusan kandungan fitokimia dari tanaman-tanaman obat yang ditemukan di kec. Arjasa dilakukan memalui telusur jurnal beberapa tanaman diantaranya ialah: daun katuk, daun kelor dll. Daun Katuk mengandung alkaloid dan stero. Mengonsumsi ekstrak daun katuk dan kelor saat hamil akan mempercepat keluarnya kolostrum (Setiawandari dan Istiqomah, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah, dkk. 2017) bahwasanya ibu mnyusui yang mengonsumsi daun katuk dengan dosis 2x dan 3x sehari memiliki pengaruh bermakna terhadap peningkatan kadar prolaktin dalam darah sehingga meningkatkan ASI pada ibu menyusui.

KESIMPULAN

Penelitian Etnobotani tanaman pelancar Asi di wilayah Arjasa Situbondo mendapatkan data bahwa terdapat 15 jenis spesises tanaman dan 14 jenis family. Dengan habitus terbanyak ialah pohon dan perdu, bagaian tanaman yang digunakan ialah daun dan cara meramu yang paling sering digunakan ialah direbus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. I., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2019). Etnobotani Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Di Desa Waiwuring, Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2(2), 10.
- Bare, Y., Helvina, M., Krisnamurti, G. C., & S, M. (2020). The Potential Role of 6-gingerol and 6-shogaol as ACE Inhibitors in Silico Study. *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(2), 210. <https://doi.org/10.24252/bio.v8i2.15704>
- Departemen Kesehatan, 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Kebijakan Obat Tradisional*. Jakarta
- Elfi, T. N., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2021). Studi Aktivitas Biologi Secara In Silico Senyawa Nonivamide Dan Nordihydrocapsaicin Sebagai Anti Inflamasi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 8(2), 82. <https://doi.org/10.25273/florea.v8i2.9983>
- Nurjannah, S dkk. 2017. Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Sauropus androgynus (L) Merr (Katu) Terhadap peningkatan Hormon Prolaktin Ibu Menyusui dan Perkembangan Bayi di Kelurahan Wonokromo Surabaya. *JIK*, Vol. 10, No.1 Hal 24-35
- Rophi, A. H., Bare, Y., & Sari, D. R. T. (2021). The Potential of Acetylfuran and Furfural from

- Tamarindus indica as Lipoxygenase Inhibitor: In Silico Study. *JURNAL FARMASI DAN ILMU KEFARMASIAN INDONESIA*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v8i22021.139-142>
- Sari, D. R. T., & Bare, Y. (2020). Physicochemical properties and biological activity of bioactive compound in Pepper nigrum: In silico study. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(2), 1–6.
- Sari, D. R. T., Krisnamurti, G. C., & Bare, Y. (2022). Pemetaan Bioaktivitas Senyawa Metabolit Sekunder Pada Kayu Secang (*Caesalpinia sappan*) Secara In Silico. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)*, 7(1), 8.
- Setiawandari dan Istiqomah. 2017. Efektifitas Ekstrak *Sauropus androgynus* (Daun Katuk) dan Ekstrak *Moringa oliefera* terhadap proses persalinan, produksi, kolostrum, proses involusi uteri ibu postpartum. *Embrio Jurnal Kebidanan*. Vol.9 No: 1: 16-23